

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2021, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Perkembangan Harga Emas Dunia periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat, dimana rata-rata perkembangan Harga Emas Dunia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung meningkat, Harga Emas Dunia hanya terlihat mengalami penurunan hanya pada tahun 2018. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena beberapa faktor yakni memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina sehingga bank sentral Amerika Serikat membuat kebijakan baru yaitu menaikkan suku bunga sehingga membuat imbal hasil dari obligasi juga ikut naik dan membuat investor lebih tertarik untuk menjual investasi emas mereka dan membeli obligasi karena memberikan imbal hasil yang lebih menjanjikan. Sedangkan untuk tahun-tahun lainnya, dimana Harga Emas Dunia mengalami kenaikan karena terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Krisis ekonomi membuat para investor lebih memilih berinvestasi pada logam mulia emas, karena sifatnya yang lebih stabil dibandingkan dengan komoditas investasi lain. Membuat Emas

dianggap mampu menjadi nilai lindung aset terhadap krisis yang terjadi, sehingga oleh sebab itu investor berbondong-bondong membeli Emas dan membuat Harga Emas Dunia mengalami kenaikan selama krisis berlangsung.

2. Perkembangan Rata-rata Industri Dow Jones (DJIA) pada periode 2017 sampai dengan 2021 konsisten cenderung mengalami kenaikan. Rata-rata perkembangan terbesar DJIA adalah pada tahun 2021 yang disebabkan oleh beberapa perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan mampu mengembangkan anti virus dari Covid-19 yang terbukti dapat mengurangi angka penularan Covid-19. Sedangkan rata-rata perkembangan paling kecil DJIA terjadi pada tahun 2020. Pasalnya pada tahun 2020 merupakan tahun pertama bagi dunia dalam menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga membuat hampir semua perusahaan yang terdaftar di DJIA mengalami penurunan kinerja yang membuat rata-rata perkembangan DJIA pada tahun 2020 tidak terlalu signifikan.
3. Perkembangan Indeks Shanghai selama periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dimana rata-rata perkembangan Indeks Shanghai pada tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang membebani ekonomi dan menekan kinerja pendapatan perusahaan sehingga membuat Indeks Shanghai mengalami pelemahan terburuk selama periode tersebut. Namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Indeks Shanghai mampu kembali bangkit secara perlahan. Peningkatan Indeks Shanghai pada saat itu dipicu oleh banyaknya investor baru yang membeli saham Cina dengan harga

yang rendah karena kondisi sebelumnya Cina yang telah dipojokkan oleh kebijakan dagang AS. Setelah kondisi mulai stabil karena adanya kesepakatan dagang “fase satu” antara Cina dan AS, membuat kekhawatiran investor mulai hilang sehingga membuat konsumsi menjadi relatif naik.

4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai dengan 2021 cenderung meningkat. Kenaikan yang konstan terjadi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang dipicu oleh Indonesia yang diberkahi peningkatan peringkat layak investasi yang dampaknya dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal. Sedangkan pada tahun 2020, rata-rata perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19 yang membuat Dunia termasuk Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga membuat pasar modal Indonesia mengalami kelojoan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai secara bersama-sama dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021.
 - a. Pada penelitian ini, salah satu faktor eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan adalah Harga Emas Dunia. Hal ini terjadi karena transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat didominasi oleh

sektor pertambangan. Total kapitalisasi pasar sektor pertambangan hampir 25% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI. Sehingga ketika Harga Emas mengalami kenaikan, harga saham sektor pertambangan juga akan meningkat dan mendorong kenaikan IHSG. Selain itu, ketika harga saham mengalami penurunan karena sebuah krisis, maka diprediksikan investor akan menjual sahamnya dan beralih dengan membeli Emas. Mengingat sifat dari logam mulia emas yang dianggap dapat menjadi nilai lindung aset terhadap inflasi dan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan saham.

- b. Selain komoditi lain, indeks global yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks Rata-rata Industri Dow Jones yang berasal dari Amerika Serikat. Hal ini disebabkan karena Rata-rata Industri Dow Jones merupakan indeks saham terbesar dan tertua di Amerika Serikat yang statusnya negara tersebut merupakan negara yang dikenal sebagai negara adidaya. Secara moneter, keputusan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia masih didasarkan pada pergerakan Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*). Selain itu kegiatan ekspor dan impor di Indonesia juga masih menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.
- c. Sedangkan indeks global yang secara langsung tidak dapat mempengaruhi naik dan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini adalah Indeks Shanghai yang berasal dari negara Cina. Hal ini disebabkan oleh derajat integrasi pasar saham Indonesia dan Cina

yang masih terbilang rendah meskipun perdagangan antara Cina dan Indonesia sudah semakin berkembang, akan tetapi tidak diikuti dengan pasar modal antara kedua negara tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia tentunya perlu mempertimbangkan terlebih dahulu faktor internal dan juga eksternal. Faktor Internal dapat berupa Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan beberapa Indeks Bursa Efek Global seperti Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Shanghai dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada laba perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, akan lebih baik apabila mempersiapkan strategi untuk mengurangi risiko dari dampak perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi secara internal maupun eksternal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi sarana untuk para investor menanamkan modal, sebaiknya dapat memberikan lebih banyak kemudahan bagi investor dalam mengakses informasi-informasi apa saja yang dapat menjadi risiko

dalam berinvestasi baik itu risiko karena perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi dan secara internal maupun eksternal.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti secara teoritis, dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang semakin meningkat setiap tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal selain faktor makroekonomi seperti kondisi politik maupun keamanan, regulasi pemerintah, faktor fundamental dan lain-lain.